

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah sebagai peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolic sedikitnya 90 mmHg. Hipertensi tidak hanya beresiko tinggi menderita penyakit jantung, tetapi juga menderita penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah, makin besar resikonya (Nurarif, 2015). Fenomena yang terjadi saat ini di masyarakat banyak yang memilih alternative pengobatan non medis untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan mengkonsumsi just alpukat, just mengkududan masih jarang yang mengkonsumsi air rebusan seledri. Daun seledri yang dimasak dengan cara direbus lebih mungkin mengalami pengurangan kandungan atau nutrisi hingga 50 persen, sedangkan apabila diolah dengan cara di just serat-serat yang terkandung kebanyakan akan rusak. Kadungan seledri yang membedakan dari bahan yang lain yaitu kandungan Apigenin yang berfungsi sebagai beta blocker yang dapat menurunkan kekuatan kontraksi jantung dan memperlambat kerja jantung sedangkan dari kandungan bahan lain seperti alpukat dan mengkudu kandungan yang sama yaitu magnesium dan kalium. Kalium yang berfungsi sebagai diuretic, mengurangi volume darah yang berada di dalam pembuluh darah/melebarkan pembuluh darah dan magnesium yang berfungsi melemaskan otot-otot pembuluh darah.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2015 sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya 1 dari 3 orang di dunia

terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Menurut data Riskesdas 2018, di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun terjadi peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Data di provinsi Jawa Timur dari tahun 2007 sebesar 1,87% mengalami peningkatan 2,02% pada tahun 2008, dan 3,30% pada tahun 2009. Menurut data profil kesehatan kabupaten lamongan tahun 2014 berdasarkan sursurveilans terpadu penyakit (STP) berbasis puskesmas didapatkan data kasus hipertensi sebanyak 23.055. Hasil studi pendahuluan tanggal 10 Desember 2018 di UPT Puskesmas Modo didapatkan data penderita Hipertensi pada warga Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan pada tahun 2017 sebanyak 62 pasien dan pada tahun 2018 sebanyak 73 pasien. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penyakit hipertensi di Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 pasien, 3 pasien mengatakan bahwa mereka pernah mendengar manfaat dari seledri namun belum pernah mengkonsumsinya sebagai bagian dari terapi pengobatan hipertensi, 2 pasien mengatakan bahwa mereka pernah mencoba mengonsumsi air rebusan seledri sebagai bagian dari terapi pengobatan hipertensi.

Menurut penelitian yang dilakukan Sri Sakinah & Husnul Khatimah Azhari (2008). Tentang pengaruh rebusan daun seledri terhadap penurunan

tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas pangkajene kabupaten sidrap. Menunjukkan bahwa sebelum konsumsi air rebusan seledri 2 kali perhari selama 15 hari rata-rata tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolic adalah 148,67 mmHg dan 95,33 mmHg. Setelah konsumsi air rebusan seledri 2 kali perhari selama 15 hari tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolic adalah 139,33mmHg dan 90,33mmHg. Menurut penelitian yang dilakukan Nurngini Asmawati (2015). Tentang efektifitas rebusan seledri dalam menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di posyandu lansia kelurahan payar bulan kecamatan way tenong lampung barat. Menunjukkan bahwa sebelum konsumsi air rebusan seledri selama 2 kali perhari selama 1 minggu didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolic adalah 166,33 mmHg dan 98,17 mmHg. Setelah konsumsi air rebusan seledri 2 kali perhari selama 1 minggu didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolic adalah 146,28 mmHg dan 84,50 mmHg.

Faktor-faktor penyebab Hipertensi di bagi menjadi dua golongan yaitu (1) hipertensi esensial/primer, yaitu hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, dan ada kemungkinan karena faktor keturunan atau genetic (90%), dan (2) hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang merupakan akibat dari adanya penyakit lain seperti kelainan pembuluh ginjal dan gangguan kelenjar tiroid (10%). Faktor ini biasanya juga erat hubungannya dengan gaya hidup dan pola makan yang kurang baik. Faktor makanan yang sangat berpengaruh adalah kelebihan lemak (obesitas), konsumsi garam dapur yang tinggi, merokok dan minum alcohol (Adib, 2009). Meningkatnya tekanan darah di dalam arteri disebabkan karena arteri besar

kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, sehingga mereka tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Karena itu darah pada setiap denyut jantung yang dipaksa untuk berkontraksi melalui pembuluh yang sempit dari pada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Utaminingsih, 2015). Tekanan darah tinggi bila tidak diatasi akan mengakibatkan jantung bekerja keras hingga pada suatu saat akan terjadi kerusakan yang serius. Pada jantung otot akan menebal (hipertrofi) dan mengakibatkan fungsinya sebagai pompa menjadi terganggu, selanjutnya jantung akan mengalami dilatasi dan kemampuan kontraksinya berkurang (AS, 2010).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara medikamentosa dan non medikamentosa. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional. Salah satu jenis obat tradisional untuk menangani penyakit Hipertensi adalah seledri atau celery (*Apium graveolens L*) (Sakinah & Azhari, 2018). Seledri (*Apium graveolens L*) dikatakan memiliki kandungan Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan Phthalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau merelaksasi pembuluh darah. Zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Seledri diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu "apiin" (yang berfungsi sebagai calcium antagonist) dan manitol yang berfungsi seperti diuretik. Daun seledri banyak mengandung Apiin dan substansi diuretic yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing (HS, Intan Eka Oktavia. Junaid, 2017). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah hipertensi yaitu

dengan menggunakan cara non farmakologis yaitu dengan air rebusan seledri, selain itu untuk mengatasi dan mencegah keadaan yang lebih parah dapat dilakukan dengan diet rendah garam, olahraga teratur, berhenti merokok, menurunkan berat badan, dan menghindari stress.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti “pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah “Bagaimana Pengaruh Air Rebusan Seledri (*Apium graveolens L*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh air rebusan seledri (*Apium graveolens L*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberi air rebusan seledri (*Apium graveolens L*) di Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.
2. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah diberikan air rebusan seledri (*Apium graveolens L*) di Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

3. Menganalisis pengaruh air rebusan seledri (*Apium graveolens L*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Pule Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden tentang khasiat air rebusan seledri yang dapat menurunkan tekanan darah. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar melakukan terapi nonfarmakologis pada penyakit hipertensi dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah oleh pasien yang menderita penyakit hipertensi.

1.4.2 Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dalam menilai pengaruh pemberian air rebusan seledri terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam mengatasi masalah-masalah yang menyangkut penderita hipertensi dan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan.